

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL KOOPERATIF JIGSAW PADA PESERTA DIDIK KELAS IX

Oleh:

N. Mistri

SMP Negeri 2 Baros

Email: Mist63015@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan pendidikan nasional negara Republik Indonesia antara lain untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Metode yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik adalah metode kooperatif Jigsaw. Penggunaan model Jigsaw secara tepat, diharapkan akan dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif dan aktif dengan hasil yang memuaskan.

Hasil belajar IPS peserta didik menunjukkan kenaikan, yang ditunjukkan oleh hasil evaluasi belajar yang tuntas belajar dari 24 peserta didik (63,16%) pada pratindakan akan menjadi 27 peserta didik (71,05%) pada siklus I, menjadi 31 peserta didik (81,58%) pada siklus II dan menjadi 35 peserta didik (92,11%) pada tes akhir. Sedangkan yang belum tuntas belajar mengalami penurunan dari 14 peserta didik (36,84%) pada pratindakan menjadi 11 peserta didik (28,95%) pada siklus I, menjadi 7 peserta didik (18,42%) pada siklus II, dan 3 peserta didik (7,89%) pada tes akhir. Dengan demikian metode kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: pembelajaran kooperatif, metode mengajar, hasil belajar, Jigsaw

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Juga untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selaras dengan tujuan tersebut, maka sekolah merupakan salah satu wadah pembentuk anak bangsa ke depan melalui proses pembelajaran. Pembelajaran sebagai suatu sistem merupakan seperangkat komponen yang saling bergantung dan saling mempengaruhi satu sama lain untuk mencapai tujuan. Berbagai komponen itu meliputi: tujuan, bahan ajar, peserta didik, pendidik, metode, situasi, dan evaluasi.

Untuk tercapainya tujuan pembelajaran pendidik harus dapat mengorganisasikan komponen-komponen pembelajaran dengan baik secara efektif dan efisien. Karena itu, pendidik harus dapat merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, materi pokok dan pengalaman belajar serta keterampilan hidup apa yang akan dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran. Juga memilih metode, alat dan sumber belajar yang akan digunakan.

Pendidik harus dapat memahami peserta didik secara individual yang melekat pada diri mereka yang meliputi bakat, minat, motivasi, dan aneka kecakapan khusus lainnya yang dimiliki oleh peserta didik yang berkaitan dengan mata pelajaran di sekolah. Kesemua itu akan diketahui oleh pendidik selama dan sesudah proses pembelajaran dijalankan.

Pembelajaran koperatif dengan metode kooperatif Jigsaw merupakan salah satu metode mengajar yang dapat menumbuhkan motivasi pada peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran ini membutuhkan pengalaman yang luas dari peserta didik .

Dengan metode koperatif Jigsaw yang dilaksanakan dengan baik, maka peserta didik dapat lebih mudah untuk dapat memahami materi pelajaran yang disajikan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dengan metode ini juga dapat membantu peserta didik untuk dapat menghargai pendapat orang lain dan menerima pendapat orang lain. Kondisi ini dapat menjadi bekal bagi peserta didik untuk menghadapi kenyataan hidup di masyarakat, dengan segala macam kemajemukannya. Dengan menerapkan metode kooperatif Jigsaw dalam pembelajaran, diharapkan akan mampu membangkitkan minat belajar peserta didik sehingga hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial akan semakin meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Metode Koperatif Jigsaw pada peserta didik Kelas IX SMP Negeri 2 Baros Kabupaten Serang Tahun Pelajaran 2020/2021”.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Baros, Kabupaten Serang pada peserta didik kelas IX, dalam mata pelajaran IPS. Jumlah peserta didik sebanyak 38 orang. Penelitian dilaksanakan dalam tahun pelajaran 2020/2021 pada semester genap.

Persiapan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan berbagai persiapan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Refleksi awal, peneliti mengidentifikasi permasalahan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep dasar materi pelajaran pada peserta didik kelas IX.
2. Peneliti merumuskan permasalahan secara operasional yang relevan dengan rumusan masalah penelitian.
3. Peneliti merumuskan hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan ini bersifat tentatif, sehingga sangat mungkin akan mengalami perubahan sesuai dengan keadaan di lapangan.
4. Menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan.
5. Pelaksanaan tindakan dan pengamatan.
6. Refleksi.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa instrumen yang digunakan untuk menjangkau data penelitian, antara lain: pedoman observasi, dokumen, dan catatan lapangan. Instrumen penelitian disusun secara fleksibel dengan harapan agar segala bentuk permasalahan yang mungkin timbul dapat dieliminir dan dapat dicarikan solusinya dengan cepat dan tepat.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif. Secara garis besar kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan. Penelaahan dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan, dan menyimpulkan. Kegiatan penelaahan pada prinsipnya dilaksanakan sejak awal penjaringan data.
2. Mereduksi data yang didalamnya melibatkan kegiatan pengkategorian dan pengklasifikasian. Hasil yang diperoleh dapat berupa pola-pola dan kecenderungan-kecenderungan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model Jigsaw.
3. Menyusun keterkaitan atau pengaruh dari model Jigsaw dengan kemampuan peserta didik memahami konsep pasar.
4. Menyusun kesimpulan dari keterkaitan atau pengaruh yang ada.

Penyiapan Partisipan

Model pembelajaran kooperatif Jigsaw tidak akan dapat dilakukan secara efektif bila tidak melalui persiapan yang matang. Konsep dan kondisi peserta didik harus benar-benar sudah siap. Penjelasan tentang tugas masing-masing peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan model Jigsaw harus telah dipahami oleh peserta didik dengan benar. Selain itu penjabaran tugas yang harus dilakukan oleh peserta didik, baik secara individu maupun secara kelompok juga harus terarah. Jika tidak, maka hasil yang diperoleh tidak akan menjadi maksimal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini dibedakan dalam tiga kegiatan, yaitu (1) pratindakan, (2) siklus I, dan (3) siklus II.

Pratindakan

Kegiatan pratindakan yang dilakukan pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Baros, menemukan permasalahan yaitu hasil belajar peserta didik rendah, sebagaimana ditunjukkan dalam hasil evaluasi pada pratindakan, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Secara individu, peserta didik yang sudah tuntas belajar, yaitu yang memperoleh nilai 65 atau lebih, ada 24 peserta didik atau sebesar 63,16%. Sedangkan yang belum tuntas belajar ada 14 peserta didik atau sebesar 36,84%.
2. Jadi secara klasikal kegiatan pembelajaran belum tuntas belajar, karena jumlah peserta didik yang memperoleh nilai 65 atau lebih hanya 63,16%.

Setelah mengkaji seluruh permasalahan serta menentukan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan, pendidik menyusun kelompok dan memberikan tugas untuk masing-masing kelompok. Jumlah kelompok ada 6 kelompok. Untuk selanjutnya masing-masing kelompok merencanakan tugas yang akan dilaksanakan pada setiap pertemuan, baik pada siklus I maupun pada siklus II.

Siklus I

Pada siklus pertama, pendidik peneliti melakukan tiga kali tatap muka. Setiap tatap muka terdiri dari dua jam pelajaran dengan waktu 40 menit setiap jam pelajaran. Setiap kali pertemuan, materi yang dibahas berbeda, tetapi merupakan kelanjutan dari pertemuan sebelumnya.

Siklus pertama dibagi dalam tiga pertemuan. Masing-masing pertemuan terdiri dari: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Berdasarkan hasil pengamatan pendidik, hasil belajar, dan data kuesioner yang diberikan kepada peserta didik dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I sebagai berikut:

No	Komponen	Waktu	Kegiatan
1.	Kegiatan awal	15 menit	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengadakan presensi kelas. b. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran. c. Pendidik menjelaskan metode mengajar yang digunakan. d. Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik.
2.	Kegiatan inti	210 menit	<ul style="list-style-type: none"> a. Sesuai dengan tugas, salah satu kelompok melakukan kegiatan presentasi. b. Kelompok lain melakukan pengamatan. c. Setelah selesai presentasi, masing-masing kelompok melakukan diskusi untuk membahas materi kegiatan pembelajaran. d. Secara bergiliran, masing-masing kelompok menyampaikan hasilnya. e. Kelompok lain menanggapi atau memberikan pertanyaan.
3.	Kegiatan akhir	15 menit	Bersama peserta didik, pendidik membuat kesimpulan materi yang telah dibahas.
4.	Evaluasi	30 menit	Pendidik mengadakan evaluasi akhir siklus I.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan tindakan dalam siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan.

3. Pengamatan

Obyek pengamatan terhadap peserta didik adalah kerjasama peserta didik dalam kelompoknya. Kerjasama yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok terdiri atas dua kegiatan, yaitu kegiatan Jigsaw dan kegiatan diskusi kelompok. Partisipasi peserta didik dalam kegiatan kelompok, baik secara individu maupun secara bersama-sama sangat berpengaruh terhadap hasil pengamatan.

**Rekapitulasi Hasil Kegiatan Presentasi
dan Rekapitulasi Hasil Keterampilan Kerjasama Kelompok Diskusi**

No	Nama Kelompok	Kegiatan Presentasi		Keterampilan Kerjasama Kelompok Diskusi	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Tarumanegara	72	67,86	111	66,07
2.	Majapahit	76	70,54	115	68,40
3.	Pajajaran	71	69,64	106	63,10
4.	Demak	75	71,43	110	75,48
5.	Sriwijaya	81	75,00	120	71,43
6.	Pajang	75	71,43	115	68,40
	Jumlah	446	425,90	677	402,92
	Rata-rata	74,33	70,98	112,83	67,15

Kegiatan peserta didik dalam penerapan Jigsaw dan melakukan diskusi sudah cukup baik, yang ditunjukkan dengan rata-rata 70,98% untuk presentasi dan 67,15% untuk kegiatan diskusi.

Sedangkan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan oleh hasil evaluasi setelah siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Secara individual, peserta didik yang belum tuntas belajar ada 11 peserta didik (28,95%), sedangkan yang sudah tuntas belajar ada 27 peserta didik (71,05%).
- b. Secara klasikal kegiatan pembelajaran masih belum tuntas karena jumlah yang telah memperoleh nilai 65 atau lebih hanya 71,05%.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari kuesioner di atas, masih terdapat kelemahan yang masih harus diperhatikan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran, antara lain:

- a. Kesan takut pada peserta didik masih tampak, terutama bagi yang merasa belum siap.
- b. Masih perlu menumbuhkan kesan bahwa pelajaran ini bermanfaat bagi peserta didik .
- c. peserta didik perlu dibimbing untuk lebih aktif dalam proses diskusi dan presentasi, tidak hanya dimonopoli oleh beberapa anak.
- d. peserta didik yang mewakili kelompok menyampaikan hasil diskusi perlu bergantian, agar lebih merata.
- e. Pengambilan kesimpulan masih lebih banyak didominasi oleh pendidik.

Siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II sama dengan siklus I.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan tindakan dalam siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan.

3. Pengamatan

Obyek pengamatan terhadap peserta didik adalah kerjasama peserta didik dalam kelompoknya. Kerjasama yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok terdiri atas dua kegiatan, yaitu kegiatan Jigsaw dan kegiatan diskusi kelompok. Partisipasi peserta didik dalam kegiatan kelompok, baik secara individu maupun secara bersama-sama sangat berpengaruh terhadap hasil pengamatan.

**Rekapitulasi Hasil Kegiatan Presentasi
dan Rekapitulasi Hasil Keterampilan Kerjasama Kelompok Diskusi**

No	Nama Kelompok	Kegiatan Presentasi		Keterampilan Kerjasama Kelompok Diskusi	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Tarumanegara	76	67,86	117	69,64
2.	Majapahit	79	70,54	120	71,43
3.	Pajajaran	78	69,64	114	67,86
4.	Demak	80	71,43	118	70,24
5.	Sriwijaya	84	75,00	124	75,81
6.	Pajang	79	70,54	117	69,64
	Jumlah	476	425,01	710	422,62
	Rata-rata	79,33	70,84	118,33	70,44

Kegiatan peserta didik dalam presentasi dan melakukan diskusi sudah cukup baik, yang ditunjukkan dengan rata-rata 70,84% untuk presentasi dan 70,44% untuk kegiatan diskusi.

Sedangkan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan oleh hasil evaluasi setelah siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Secara individual, peserta didik yang belum tuntas belajar ada 7 peserta didik (18,42%), sedangkan yang sudah tuntas belajar ada 31 peserta didik (81,58%).
- b. Secara klasikal kegiatan pembelajaran sudah tuntas karena jumlah yang telah memperoleh nilai 65 atau lebih adalah 81,58%.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari pengamatan di atas, kegiatan pembelajaran sudah lebih baik. Namun yang masih perlu terus diperhatikan antara lain:

- a. Kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran perlu terus ditingkatkan.
- b. Memberikan motivasi lebih besar secara individu terhadap peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Test Akhir (Post Test)

Kegiatan tes akhir dilaksanakan setelah semua proses dalam siklus II dilakukan sampai selesai, berupa tes tertulis. Hasil evaluasi pada tes akhir ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. peserta didik yang sudah tuntas belajar secara individu dengan memperoleh nilai lebih dari 65 ada 35 peserta didik (92,11%) dari 38 peserta didik yang ada di kelas. Sedangkan peserta didik yang belum tuntas belajar ada 3 peserta didik (7,89%).
2. Secara klasikal kegiatan pembelajaran sudah tuntas belajar karena yang memperoleh nilai lebih dari 65 sebesar 92,11%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes yang dilakukan pada pratindakan, siklus I dan siklus II, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Presentasi

Berdasarkan hasil pengamatan tentang kegiatan presentasi yang dilakukan oleh masing-masing kelompok yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, maka dapat diketahui sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Perbandingan Kegiatan Presentasi Siklus I dan II

No	Nama Kelompok	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Tarumanegara	72	67,86	76	67,86
2.	Majapahit	76	70,54	79	70,54
3.	Pajajaran	71	69,64	78	69,64
4.	Demak	75	71,43	80	71,43
5.	Sriwijaya	81	75,00	84	75,00
6.	Pajang	75	71,43	79	70,54
	Jumlah	446	404,47	476	425
	Rata-rata	74,33	67,41	79,33	70,83

Kegiatan presentasi sebagaimana dalam tabel diatas, dapat diuraikan bahwa rata-rata persentase pada siklus I sebesar 67,41%. Jadi kerjasama peserta didik dalam kelompok sudah cukup baik pada siklus I. Namun dalam siklus II, kegiatan presentasi mengalami peningkatan, yaitu menjadi 70,83%. Jadi kegiatan pembelajaran model Jigsaw yang dilakukan sudah termasuk baik dalam siklus II.

2. Kerjasama Kelompok Dalam Diskusi

Berdasarkan hasil pengamatan tentang kerjasama peserta didik dalam kelompok yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, maka diketahui sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Perbandingan Keterampilan Kerjasama Diskusi Siklus I dan II

No	Nama Kelompok	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Tarumanegara	111	66,07	117	69,64
2.	Majapahit	115	68,40	120	71,43
3.	Pajajaran	106	63,10	114	67,86
4.	Demak	110	75,48	118	70,24
5.	Sriwijaya	120	71,43	124	75,81
6.	Pajang	115	68,40	117	69,64
	Jumlah	677	402,92	710	422,62
	Rata-rata	112,83	67,15	118,33	70,44

Kerjasama peserta didik dalam kelompok diskusi sebagaimana tabel diatas, dapat diuraikan bahwa rata-rata persentase pada siklus I sebesar 67,15%. Jadi kerjasama peserta didik dalam kelompok sudah cukup baik pada siklus I. Namun dalam siklus II, kerjasama peserta didik dalam kelompok mengalami peningkatan, yaitu menjadi 70,44%. Jadi kerjasama peserta didik dalam kelompok sudah termasuk baik. Dengan demikian kerjasama peserta didik dalam kelompok yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran sudah baik.

3. Hasil Evaluasi Belajar

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada pratindakan, siklus I, dan siklus II, dan *post test*, maka dapat diketahui sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Perbandingan Hasil Evaluasi

No	Kegiatan	Tuntas		Belum Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Pratindakan	24	63,16	14	36,84
2.	Siklus I	27	71,05	11	28,95
3.	Siklus II	31	81,58	7	18,42
4.	Tes akhir/ <i>post test</i>	35	92,11	3	7,89

Hasil evaluasi menunjukkan terdapat kenaikan yang tuntas belajar dari 24 peserta didik (63,16%) pada pratindakan menjadi 27 peserta didik (71,05%) pada siklus I, menjadi 31 peserta didik (81,58%) pada siklus II dan menjadi 35 (92,11%) pada *post test*.

Sedangkan yang belum tuntas belajar mengalami penurunan dari 14 peserta didik (36,84%) pada pratindakan menjadi 11 peserta didik (28,95%) pada siklus I, menjadi 7 peserta didik (18,42%) pada siklus II, dan menjadi 3 peserta didik (7,89%) pada *post test*.

Pembuktian Hipotesis Tindakan

Berdasarkan hasil analisis penelitian sebagaimana dijelaskan di atas, maka hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa “Jika pembelajaran kooperatif model Jigsaw digunakan dalam pembelajaran, maka hasil belajar pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Baros, Kabupaten Serang akan meningkat,” dapat diterima.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dalam bab terdahulu, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik menunjukkan kenaikan, yang ditunjukkan oleh hasil evaluasi belajar yang tuntas belajar dari 24 peserta didik (63,16%) pada pratindakan menjadi 27 peserta didik (71,05%) pada siklus I, menjadi 31 peserta didik (81,58%) pada siklus II, dan pada tes akhir menjadi 3 peserta didik (92,11%).
2. Sedangkan yang belum tuntas belajar mengalami penurunan dari 14 peserta didik (36,84%) pada pratindakan menjadi 11 peserta didik (28,95%) pada siklus I, menjadi 7 peserta didik (18,42%) pada siklus II, dan menjadi 3 peserta didik (7,89%) pada tes akhir.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar materi pelajaran IPS pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Baros, Kabupaten Serang, pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa “Jika model kooperatif Jigsaw digunakan dalam pembelajaran, maka hasil belajar IPS pada peserta didik kelas IX SMPN 2 Baros, Kabupaten Serang akan meningkat”, dapat diterima.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dengan situasi dan kondisi tertentu, maka penggunaan metode kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Kepada para pendidik diharapkan dapat semakin aktif dan kreatif dalam memilih metode dalam kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penggunaan metode kooperatif Jigsaw juga dapat meningkatkan motivasi belajar, yang berupa kerjasama peserta didik dalam kelompok dan sikap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan sesudah kegiatan pembelajaran.
2. Kepada kepala sekolah hendaknya dapat mengambil kebijakan tentang perlunya melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) bagi setiap pendidik, agar motivasi belajar peserta didik juga semakin meningkat.
3. Kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) apabila dilaksanakan dengan baik membutuhkan berbagai sarana dan prasarana yang sangat besar. Kepada kepala sekolah hendaknya dapat mengusahakan agar ketersediaan sarana dan prasarana bagi para pendidik dalam melaksanakan PTK untuk terus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- BSNP. 2006. *Standar Isi Mata Pelajaran IPA SMP/MTs*. Jakarta: BSNP.
- Das Salirawati. 2008. *Metode Pembelajaran Inovatif sebagai Magnet Belajar*. Makalah Lokakarya Metode Pembelajaran Inovatif dan Sistem Penilaiannya. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Seni Budaya*, Buku 2. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Materi Penelitian Tindakan Kelas Pada Pendidikan dan Latihan Profesi Pendidik*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Materi Seni Budaya Pada Pendidikan dan Latihan Profesi Pendidik*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Pendidik Profesional*, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Munthe, Bermawi. 2012. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Slameto. 1991. *Proses Pembelajaran Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Pembelajaran*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sudjana, Nana dan A. Riva'i. 2004. *Media Pembelajaran*. Bandung: Baru Algesindo.
- Suyatno. 2012. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Suryabrata, Sumadi. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syarifudin, dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media.
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
<http://dnoeng.wordpress.com/2011/07/17/teori-pembelajaranipa/download>